

**Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa**  
*(Learning facilities and infrastructure as a factor determinant to student learning motivation)*

Saniatu Nisail Jannah<sup>1</sup>, Uep Tatang Sontani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia  
Email : ueptatangsontani@upi.edu

**ABSTRAK**

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai factor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar mereka. Dengan kata lain bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar para siswa. Hal tersebut terbukti secara empirik berdasarkan hasil penelitian pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Bandung dengan melibatkan 50 siswanya sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dan kuat dengan motivasi belajar mereka. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana belajar memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi belajar mereka. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan factor determinan terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi belajar siswa

**ABSTRACT**

*Learning facilities and infrastructure as the factor strongly assumed to influence students learning motivation. Based on the results regression analysis of data collected through a survey method with a closed-ended questionnaire distributed to 50 respondents in one of private vocational high school student in Bandung. It is found that learning facilities and infrastructure have an effect on students learning motivation. The findings can have implications on the teaching and learning process. The implication are also for education researchers to consider learning facilities and infrastructure as predictors or variables of better students learning motivation.*

**Keywords:** learning facilities and infrastructure, students learning motivation

**Received:** Agustus 2017, **Revision:** November 2017, **Published:** Januari 2018

---

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa menjadi bahan kajian yang menarik. Motivasi belajar siswa adalah elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar (Whiting, 2008), oleh karena itu jika motivasi belajar siswa rendah maka akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak jangka pendek (Dickinson dan Balleine, 2002) yaitu menurunnya nilai, prestasi dan hasil belajar siswa serta dampak jangka panjang yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi tanggung jawab semua pihak yang berada di sekeliling siswa, terutama pihak sekolah sebagai tempat siswa untuk menuntut ilmu. Maka dari itu perlu dicari solusi pemecahan permasalahan tersebut.

Fenomena mengenai rendahnya motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Bandung dapat terlihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan pada nilai akhir siswa. Data yang diperoleh dari dua kelas menunjukkan pada tahun ajaran 2015/2016 presentase siswa yang belum mencapai KKM pada aspek pengetahuan yaitu sebesar 30% dan 56%, pada aspek keterampilan sebesar 19% dan 33%, pada aspek sikap didominasi predikat baik dan cukup. Pada tahun ajaran 2016/2017 presentase siswa yang belum mencapai KKM pada aspek pengetahuan 32% dan 38%, pada aspek keterampilan sebesar 28% dan 19%, kemudian pada aspek sikap yang masih sama didominasi oleh predikat baik dan cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi fluktuasi pada setiap aspek.

Selain data nilai akhir siswa, tingkat motivasi belajar siswa juga dapat diukur dengan prosentase kehadiran siswa di sekolah. Data kehadiran siswa yang diperoleh dari dua kelas menunjukkan pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata presentase kehadiran siswa yaitu sebesar 83% dan 83%. Pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata presentasi kehadiran siswa yaitu sebesar 87% dan 83%. Data tersebut menunjukkan kehadiran siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai 100%. Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting untuk mendapatkan solusinya yaitu dengan mencari faktor-faktor yang berhubungan dan diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya faktor yang berasal dari internal yaitu faktor fisik seperti kesehatan, nutrisi, fungsi fisik dan faktor psikologis seperti kondisi rohani siswa serta faktor yang berasal dari eksternal yaitu faktor sosial seperti guru, konselor, teman sebaya, orang tua (Purwanto, 2002) dan faktor non-sosial seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan sarana prasarana (Syamsu, 2009).

Berdasarkan fenomena yang ada, secara khusus penelitian ini mempertanyakan faktor sarana dan prasarana pembelajaran yang diduga kuat sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Rumusan permasalahannya adalah bagaimanakah pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah daya penggerak (Sardiman, 2011) dari dalam individu untuk melakukan aktivitas atau perilaku (Hamzah, 2011) tertentu dalam mencapai tujuan (Rehman, 2013) untuk memperoleh keberhasilan (Thrash dan Elliot, 2001). Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Tanveer, et al 2012). Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: seorang siswa mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk

mengetahui isi atau bahan berapa pengetahuan yang ia dapatkan. Dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar. Contoh: seorang siswa belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Motivasi belajar memberikan dampak yang penting dalam pendidikan (Rehman, 2013) terutama dalam pembelajaran dan prestasi siswa karena motivasi belajar adalah dorongan (Syaiful, 2008) internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah, 2011) guna pencapaian suatu tujuan pendidikan (Djaali, 2009). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Syaiful, 2008). Motivasi belajar siswa adalah elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar (Whiting, 2008). Motivasi siswa untuk belajar juga pada umumnya dianggap sebagai faktor penentu yang paling penting, yang berkontribusi pada keberhasilan dan kualitas hasil pembelajaran (Mitchell, 1992). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Maka dari itu motivasi belajar perlu ditingkatkan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip motivasi belajar seperti prinsip kompetisi, prinsip pemacu, prinsip ganjaran dan hukuman, kejelasan dan kedekatan tujuan, pemahaman hasil, pengembangan minat, lingkungan yang kondusif, dan keteladanan (Surya, 2004). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (Wiseman dan Hunt, 2001; Sattar, 2012) serta upaya guru dalam membelajarkan siswa (Johnson, 2008) (Dimiyati, 2013).

Variabel Motivasi Belajar Siswa diukur melalui enam indikator sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah, 2011).

### **Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas (Bafadal, 2011). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan (Osahon, 2001) pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Ejiro, 2011) sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah (Aunurrahman, 2010) (Mulyasa, 2009). Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa (Adeolu dan Modupe, 2012). Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi

akademik siswa (Comfort, 2016) sarana dan prasarana pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prestasi akademik di sistem sekolah (Hallak, 1990). Maka dari itu sarana dan prasarana pembelajaran perlu dikelola atau dimanajemen sehingga sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dapat digunakan secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2010). Beberapa komponen sarana dan prasarana sekolah yang perlu diperhatikan adalah: 1) Sekolah memiliki gedung sendiri atau tidak, 2) Sekolah menggunakan gedung bersama sekolah lain atau tidak, 3) Ruangan-ruangan yang diperlukan cukup, sedang, atau kurang, 4) Pendidikan berlangsung pagi, siang, atau malam, 5) Air dan penerangan tersedia cukup atau tidak, 6) Halaman cukup, sedang atau tidak ada (Muhroji, 2004), dan 7) Letak dan lingkungan sekolah.

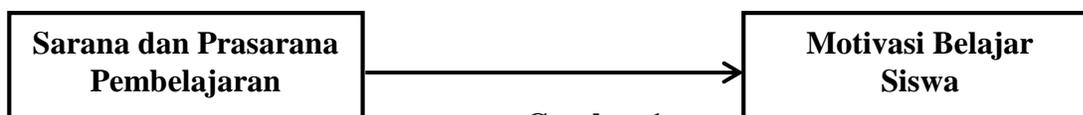
Pengukuran variabel sarana dan prasarana pembelajaran dalam penelitian ini meliputi 6 indikator yaitu sebagai berikut: 1) Penataan gedung sekolah, 2) Kuantitas dan kualitas ruang kelas, 3) Keberfungsian perpustakaan, 4) Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, 5) Ketersediaan buku-buku pelajaran, dan 6) Optimalisasi media/alat bantu (Aunurrahman, 2010).

### **Pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa**

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, salah satunya faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana. Disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik siswa (Comfort, 2016). Maka dari itu kondisi lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang ada harus dipergunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat berada di sekolah (Adeolu, 2012).

Sarana dan prasarana belajar memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar belajar. Arsyad (2015) berpendapat bahwa manfaat sarana dan prasarana belajar adalah sebagai berikut : 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, dan 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Berdasarkan paparan tinjauan pustaka di atas dapatlah disimpulkan bahwa proposisi sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan motivasi belajar atau dapat dikatakan pula sarana dan prasarana belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar. Proposisi tersebut disederhanakan dalam model bagan skematik berikut:



Gambar 1  
*Theoretical Framework*

Berdasarkan model bagan di atas dapat diturunkan rumusan hipotesis berikut :  
“ Terdapat pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.”

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui angket model *skala likert*. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung yang berjumlah 50 responden. Mengingat ukuran populasi yang kecil, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

Angket sebagai Instrumen pengumpulan data terdiri dari 2 bagian yaitu angket untuk mengukur sarana dan prasarana pembelajaran yang terdiri dari 6 indikator, diantaranya penataan gedung sekolah, kuantitas dan kualitas ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku-buku pelajaran, dan optimalisasi media/alat bantu, dan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa yang juga terdiri dari 6 indikator, diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kedua instrument pengumpul data penelitian tersebut sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya, maka terlebih dahulu diuji kelayakannya, mengingat instrumen –instrumen tersebut merupakan hasil rumusan peneliti sendiri. Uji coba angket dilakukan kepada responden di luar responden penelitian, data angket hasil uji coba diolah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan ternyata hasilnya valid dan reliable. Dengan demikian angket pengumpul data penelitian layak di pergunakan untuk menggali data dari responden sasaran penelitian.

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian dan rumusan hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, maka data dari variable-variabel penelitian yaitu sarana prasarana dan motivasi belajar yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara komprehensif dengan mengikuti prosedur analisis mulai editing, coding, tabulating, dan analysis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistic inferensial formula regresi sederhana dan korelasi Product Moment guna menguji hipotesis dan mengetahui besaran pengaruh variable sarana prasarana terhadap motivasi belajar.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data statistik didapatkan persamaan regresi  $\hat{y} = 17.156 + 0.58x$ ,  
Persamaan regresi tersebut teruji linier berdasarkan hasil uji F dimana Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 53.930 sedangkan nilai dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.05$   $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 48$  yaitu sebesar 4.043, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $53.930 > 4.043$ ) . Hal tersebut mengindikasikan keterujian lineritas regresi dan sekaligus keterujian hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian yang berbunyi sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa terbukti kebenarannya.

Besaran koefisien hubungan antara variabel sarana dan prasarana pembelajaran dengan motivasi belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* hasilnya sebesar 0.727, besaran koefisien korelasi tersebut berada pada kategori hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan kuat dengan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Sementara besaran pengaruhnya adalah 53%, dan sisanya sebesar 47% adalah reduksi berupa faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Hal tersebut semakin kokoh dengan dukungan hasil korelasi yang menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa sarana prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berfungsi sebagai variabel determinan yang cukup berarti bagi motivasi belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhihiero, Ejiro T. ( ). *Effect of Inadequate Infrastructural Facilities on Academic Performance of Students of Oredo Local Government Area of Edo State*, hlm. 1-6.
- Akomolafe, Comfort Olufunke dan Veronica Olubunmi Adesua. (2016). The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 7 (4), hlm. 38-42.
- Arsyad. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayeni, Adeolu Joshua dan Modupe A. Adelabu. (2012). Improving Learning Infrastructure and Environment For Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, 1 (1), hlm. 62-68.
- Dickinson, A. and B. Balleine. (2002). *The Role of Learning in the Operation of Motivational Systems*. Stevens Handbook, pp. 497-534.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hallak, J. (1990). *Investing in the Future Setting Educational Priorities in the Developing World*. Paris. HEP and Pergamon Press.
- Johnson, L. A. (2008). Relationship of Institutional Methods to Students Engagement in Two Public High Schools. *American Secondary Education*, Vol. 36, pp. 69-87.
- Mitchell, J. V. Jr. (1992). Interrelationships and predictive efficacy for indices of intrinsic, extrinsic, and self-assessed motivation for learning. *Journal of Research and Development in Education*, 25 (3), 149-155.
- Muhroji. dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Osahon, U. G. (2001). *Facilities management in school*. Benin City: Mabogun Plishers
- Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rehman, Asifa dan Kamal Haider. (2013). The Impact of Motivation On Learning of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study. *Educational Research Internasional*, 2 (2), hlm. 139-147.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sattar, T. (2012). "A Sociological Analysis of Education as a Prerequisite for the Process of Development: A Case of Southern Punjab (Pakistan)." *International Journal of Learning and Development*, Vol. 2, No. 2, pp. 112-132.
- Sattar, T. (2012). Determinants and Implications of Weak Teachers Performance in Education Sector: A Case of Affiliated Schools of Board of Intermediate and Secondary Education, Multan Division (Pakistan). *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2, No. 1, pp. 116-133.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung Rizqi Perss.
- Tanveer, M. A., M. F. Shabbir, M. Ammar, S. I. Polla and H. D. Aslam. (2012). Influence of Teachers in Students Motivation in Management Sciences Studies. *American Journal of Scientific Research*, Vol. 67, pp. 76-87.
- Thrash, T. and A. Elliot. (2001). Delivering and Integrating Achievement Motive and Goal Constructs. *Trends and Prospects in Motivational Research*, Kluwer.

Ullah, Muhammad I., dkk. (2013). Factors Influencing Students Motivation to Learn in Bahauddin Zakariya University, Multan (Pakistan). *International Journal of Human Resource Studies*, 3 (2), hlm. 90-108.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiseman, D. and G. Hunt. (2001). *Best Practice in Motivation and Management in this Classroom*. Springfield: Charbs, C. Thomas Publisher, Limited.